

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DIRI REMAJA MELALUI
BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN METODE JIGSAW
PADA SISWA KELAS X.4
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**LAPORAN
Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling**



**Disusun oleh :
Tri Suharsi, S.Pd**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DIRI REMAJA MELALUI
BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN METODE JIGSAW
PADA SISWA KELAS X.4
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh

Tri Suharsi, S.Pd

Laporan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini telah disetujui Kepala
Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Karanganyar, Oktober 2023

Mengesahkan

Kepala SMA Muhammadiyah 1
Karanganyar



Sumarwanto, SH, M.Pd

NIP :

Mengetahui

Koordinator BK

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Irwan Prayudi".

Irwan Prayudi, S.Pd

NIP :

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

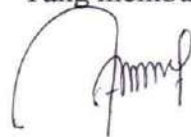
Nama : Tri Suharsi, S.Pd
Tempat/tgl. Lahir : Karanganyar, 30 Agustus 1987
Judul : Peningkatkan Pemahaman Konsep Diri Remaja Melalui Bimbingan Klasikal dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam PTK ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun.

Karanganyar, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Tri Suharsi, S.Pd

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DIRI REMAJA MELALUI
BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN METODE JIGSAW
PADA SISWA KELAS X.4
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh : Tri Suharsi, S.Pd
Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar
Email: gethuktake@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Konsep Diri Remaja pada siswa kelas X.4 di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Kemudian untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik, dengan harmonis di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang terakhir adalah menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman konsep diri sehingga dapat menekan permasalahan dalam kehidupan siswa. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) rencananya akan kami laksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, pada minggu ke tiga bulan september. Pelaksanaan penelitian dilakukan satu kali dalam satu minggu pada saat jam BK di kelas tersebut. Pelaksanaan penelitian mengambil ruang kelas X.4. Penggunaan ruang kelas X.4 dikarenakan subyek yang menjadi penelitian tindakan bimbingan dan konseling nantinya adalah kelas tersebut. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman Konsep Diri Remaja setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kooperatif Learning Jigsaw, Bimbingan Klasikal*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga PTBK yang berjudul “Peningkatkan Pemahaman Konsep Diri Remaja Melalui Bimbingan Klasikal Daring dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Konsep Diri Remaja pada siswa kelas X.4 di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan mengembangkan model Kooperatif Learning Jigsaw.

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Sumarwanto, S.H., M.Pd., Sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian.
2. Teman – teman sejawat guru bimbingan dan konseling SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang telah memberikan dukungan dan ilmunya kepada penulis.
3. Siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar khususnya kelas X.4 yang menjadi subyek penelitian penulis.

Semoga Laporan PTBK ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Karanganyar, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIK	
2.1 Kajian Teoritik.....	7
a. Pengertian Konsep Diri.....	7
b. Remaja.....	8
c. Bimbingan Klasikal.....	15
d. Tehnik Cooperatif Learning model Jigsaw.....	17
2.2 HIPOTESIS TINDAKAN.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Setting Penelitian.....	20
3.3 Desain /Rencana Tindakan Penelitian.....	20
a. Siklus 1.....	21
b. Siklus 2.....	21
3.4 Variable Penelitian.....	23
3.5 Tehnik Analisis Data.....	24

3.6 Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	25
3.7 Instrumen yang digunakan.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Siklus 1.....	32
A. Perencanaan.....	32
B. Pelaksanaan Tindakan.....	32
C. Tahap Pengawasan.....	34
D. Refleksi.....	40
4.2 Siklus 2.....	41
A. Perencanaan.....	41
B. Pelaksanaan Tindakan.....	41
C. Tahap Pengawasan.....	43
D. Refleksi.....	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	
1. Rencana Tindak Lanjut Siklus 1.....	54
2. RPL Siklus 1.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor pendukung kehidupan yang sehat, baik fisik maupun psikologis, ialah konsep diri. Konsep diri erat kaitannya dengan diri individu. Meski tidak langsung nyata begitu individu dilahirkan, tetapi secara bertahap menjadi nyata. Artinya, konsep diri merupakan sesuatu yang dibentuk, bukan ada secara otomatis, seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu. Oleh karenanya, pembentukan konsep diri berkaitan erat dengan lingkungan dimana individu hidup dan beraktivitas. Dengan kata lain, lingkungan berpengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri

Manusia ketika pertama kali dilahirkan sudah memiliki naluri untuk hidup dan berkumpul dengan orang lain. Oleh karena itu, merupakan gejala yang wajar bahwa manusia akan selalu mencari kawan dalam kehidupannya. Tidaklah selalu mengherankan bahwa remajapun senang hidup berkumpul dengan kawan-kawannya (Agustina & Appulembang, 2017). Sekolah merupakan salah satu intitusi social yang mempengaruhi proses sosialisasi anak, mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak (Atmoko, 2011). Seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darojat (1974) bahwa: "Sekolah merupakan lembaga social atau masyarakat bagi remaja, tempat mereka menghabiskan sebagian waktunya dengan berkumpul dan bergaul dalam umur yang relative sama serta menyatakan diri dan mendapat tempat di tengah-tengah temannya. Melalui sekolah pula anak dibekali berbagai pengalaman social, belajar adat, norma social dan nilai religius.

Konsep diri mempunyai pengaruh kuat pada perilaku manusia; bagaimana siswa memandangnya, dan bagaimana orang lain memandang dirinya, akan mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dengan orang lain (M et al., 2017).

Dalam pergaulan sehari-hari konsep diri mempunyai peranan penting. Banyak ditemui kegagalan dalam pergaulan disebabkan ia tidak mempunyai konsep diri yang positif sehingga terisolir dari lingkup sosialnya. Peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan konsep diri yang positif. Gambaran diri yang rendah dan kekecewaan kita atas diri kita yang menyangkut hal-hal yang menyangkut kesejahteraan dan kebahagiaan akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja

Kurangnya pemahaman akan konsep diri menimbulkan banyak permasalahan khususnya dalam berinteraksi sosial dalam pergaulan. Konsep diri yang positif dan membangun diyakini dapat menciptakan hubungan sosial yang kondusif sehingga segala macam kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan, demikian pula sebaliknya. Melihat rendahnya tingkat kemampuan mengenal dirinya (konsep diri positif) inilah banyak terjadi perselisihan diantara teman sebaya. Mengingat permasalahan dalam pergaulan ini yang disebabkan oleh konsep diri yang negatif.

Di sekolah kami SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sendiri berdasarkan pengamatan dan pendekatan kami, ada beberapa siswa didapati mengalami konsep diri yang negatif yang disebabkan oleh beberapa faktor, dari faktor yang paling kuat adalah faktor keluarga dan lingkungan yang paling banyak menjadi pemicu munculnya permasalahan siswa tersebut. Dari hasil analisa kami terindikasi bahwa sebagian besar adalah pengaruh bawaan dari sejak SMP dulu dan terbawa sampai ke jenjang SMA karena ada kesan acuh dari keluarga dan masyarakatnya itu sendiri.

Dari hasil pengamatan dan pendekatan tersebut diatas maka kami sebagai guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan bimbingan klasikal sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan konsep diri yang positif dalam kehidupan sehari – hari pada siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Pemberian layanan informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam bimbingan dan konseling salah satu layanan dasar yang bisa digunakan adalah dengan bimbingan klasikal, yang merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan untuk membantu siswa yang memiliki kebutuhan serta masalah yang bersifat umum, dan dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa dalam satu kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru BK dikelas dalam melakukan layanan yang sesuai dengan karakteristik abad 21 adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini terdapat berbagai metode, salah satunya adalah metode jigsaw dimana peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli dalam mendiskusikan materi.

Merespon kasus tersebut kami bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dengan judul “Peningkatkan Pemahaman Konsep Diri Remaja Melalui Bimbingan Klasikal Daring dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, sebagian besar berhubungan dengan konsep diri siswa. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, konsep diri siswa secara umum dapat dikatakan rendah.

Kegiatan peningkatan pemahaman bisa melalui bimbingan klasikal. Fungsinya yaitu sebagai tindakan preventif atau pencegahan pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial dan bidang karier serta menghindarkan siswa dari perbuatan konsep diri negatif tersebut.

Maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian yang akan dilakukan adalah “ Apakah Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Diri Remaja pada Siswa Kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Konsep Diri Remaja pada siswa kelas X.4 di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Kemudian untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik, dengan harmonis di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang terakhir adalah menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman konsep diri sehingga dapat menekan permasalahan dalam kehidupan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis manfaat yang dapat didapatkan dengan diselenggarakannya layanan bimbingan klasikal ini yaitu dapat menjadikan panduan atau acuan dalam pelaksanaan layanan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menumbuhkan citra sekolah yang tertib dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Konsep Diri Remaja.

c. Bagi Siswa

Supaya siswa dapat menambah pemahaman konsep diri remaja dengan baik sehingga ada peningkatan perilaku konsep diri yang positif

d. Bagi Peneliti lainnya

Manfaat bagi peneliti lainnya adalah dapat dijadikan sebagai data awal (rujukan) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneiliti Sebelumnya

Jika hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman, maka mendukung hasil penelitian Gunawan Wibowo pada tahun 2020

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

a. Pengertian Konsep Diri Remaja

Konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu, pendapat orang lain mengenai diri individu, dan apa yang individu tersebut inginkan (Burns, 1993: vi). Menurut Rogers (McLeod, 2008, dalam Afridella Arysa), komponen konsep diri terdiri dari tiga hal, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya, dan pengharapan individu untuk dirinya. Penilaian individu terhadap dirinya berkaitan dengan apa yang individu pikirkan tentang diri sendiri dan perasaan harga diri. Harga diri tinggi seseorang cenderung menyebabkan: (1) Keyakinan pada kemampuan sendiri; (2) Penerimaan diri; (3) Tidak khawatir 3 tentang yang dipikirkan orang lain; dan (4) Optimisme. Sedangkan seseorang yang berpandangan negatif terhadap diri sendiri cenderung akan menyebabkan: (1) Ketidakpercayaan; (2) Ingin menjadi atau terlihat seperti orang lain; (3) Selalu mengkhawatirkan apa yang orang lain mungkin pikirkan; dan (4) Pesimisme

Konsep diri dikembangkan oleh Charles Horton Cooley (1864-1929), George Herbert Mead (1863-1931) dan memuncak pada aliran interaksi simbolis yang tokoh terkemukanya adalah Herbert Blumer. Di kalangan psikologi sosial, yakni psikologi sosial yang berorientasi pada psikologi, konsep diri tenggalam ketika behaviorisme berkuasa. Pada tahun 1943, Gordon E Allport menghidupkan kembali konsep diri. Pada teori motivasi Abraham Maslow (1967, 1970) dan Carl Rogers (1970), konsep diri muncul sebagai tema utama psikologi humanistik

Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "*self concept*" istilah *self* dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan

seseorang terhadap diri sendiri dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri

Menurut G. H. Mead (Burns, 1993: 19), konsep diri merupakan hasil dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah akan dijumpai kebiasaan, tingkah laku, norma, serta nilai-nilai sosial, budaya, intelektual, dan keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Dari adanya nilai dan norma diharapkan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku sosial yang sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa sikap sosial siswa berhubungan dengan konsep dirinya.

Hurlock berpendapat bahwa konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi

Chaplin menyatakan bahwa konsep diri (self concept) adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan

Kartini Kartono dalam kamus psikologinya menuliskan bahwa konsep diri merupakan keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai seorang individu; ego dan hal-hal yang dilibatkan didalamnya.

Sedangkan Brooks berpendapat bahwa konsep diri adalah sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, persepsi tentang diri ini boleh bersifat fisik, psikologi dan sosial. Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri.

Calhoun dan Acoela menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri

Rosenberg mendefinisikan konsep diri sebagai perasaan harga diri atau sebagai suatu sikap positif atau negatif terhadap suatu obyek khusus yaitu “diri”. Perasaan harga diri menyatakan secara tidak langsung bahwa dia seorang yang berharga, menghargai dirinya sendiri terhadap sebagai apa dia sekarang, tidak mencela tentang apa yang ia lakukan dan tingkatan dia merasa positif tentang dirinya. Perasaan harga diri yang rendah menyiratkan penolakan diri, penghinaan dan evaluasi diri yang negatif

Dari berbagai pemaparan para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sikap, perasaan dan pandangan individu tentang dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang meliputi fisik, psikis, sosial aspirasi dan prestasi yang nantinya akan menentukan langkah-langkah individu dalam melakukan aktifitas sesuai dengan gambaran yang ada pada dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki tentang diri mereka sendiri secara luas baik mengenai fisik, psikologis dan emosional.

b. Remaja

Menurut Hurlock istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere yang berarti ”tumbuh” atau ”tumbuh menjadi dewasa”. Sedangkan Piaget mengemukakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa¹⁰. Sedangkan Hall mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan yang dikarakteristikan sebagai “storm and stress”, tahap dimana remaja sangat dipengaruhi oleh mood dan remaja tidak dapat dipercaya.

1. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Havighurst mengatakan bahwa terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada masa remaja, yaitu:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
 2. Mencapai peran sosial pria dan wanita
 3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
 4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
 5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
 6. Mempersiapkan karir ekonomi
 7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
 8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis
2. Ciri – Ciri Masa Remaja

Semua periode selama rentang kehidupan adalah sama pentingnya. Namun kadar kepentingannya berbeda-beda dan mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum atau sesudahnya. Adapun ciri-ciri remaja menurut Hurlock , antara lain:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik disertai perkembangan mental yang cepat dan penting. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru

- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan periode dimana seorang anak-anak beralih menjadi dewasa. Remaja harus meninggalkan segala sesuatu yang berbau kekanak - kanaan dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini,

remaja bukan lagi seorang anak dan namun bukan juga orang dewasa.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Ketika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Selain itu, terdapat juga beberapa perubahan lain, seperti meningginya emosi, perubahan minat dan peran, nilai-nilai, dan bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah pada masa remaja menjadi masalah yang sulit untuk diatasi dikarenakan dua alasan. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang dewasa, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang dewasa

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Erikson mengatakan bahwa bagaimana individu mencari identitas mempengaruhi tingkah lakunya. Salah satu cara untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk pemilikan barang yang mudah terlihat. Melalui cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotype yang ada dalam masyarakat cenderung akan menjadi cermin bagi citra diri remaja yang lambat laun remaja akan mengarah kepada stereotype tersebut sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap konsep diri dan sikap remaja. Menerima stereotype ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan kemasadewasaan menjadi sulit

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Hal ini tampak dari cita-cita yang diciptakan oleh remaja yang tidak realistik dan memandang diri dan orang lain tidak sebagaimana adanya.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin meningkatnya usia kematangan, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotype belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap perilaku ini memberikan citra yang mereka inginkan.

3. Perkembangan Konsep Diri Remaja

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, terutama dengan orang-orang terdekat, maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan. Sejarah hidup individu dari masa lalu dapat

membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan sebenarnya

Hurlock (1999) mengatakan bahwa konsep diri bertambah stabil pada periode masa remaja. Konsep diri yang stabil sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan pada remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya. Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri.

Menurut Hurlock, terdapat delapan kondisi – kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu:

a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang terlambat matang, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Setiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks

membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau mereka memberi nama julukan yang bernada cemooh.

e. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dari identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.

h. Cita-cita

Bagi remaja yang mempunyai cita-cita yang tidak realistis, akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya akan lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor dari konsep diri terdiri atas:

a. Identity Self

Faktor ini mengacu pada pertanyaan “siapa saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label atau simbol-simbol yang diberikan pada diri (self) oleh individu untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya

b. Behavioral Self

Faktor ini merupakan persepsi individu mengenai tingkah lakunya dan berisikan seluruh kesadaran mengenai “apa yang diri lakukan”.

c. Judging Self

Diri penilai berfungsi mengamati, menentukan standar dan mengevaluasi. Diri penilai ini pula yang menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya

d. Physical Self

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, seperti kesehatan, penampilan dan keadaan tubuh

e. Moral Ethical Self,

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika

f. Personel Self

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan pribadinya, yang berhubungan dengan sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat

g. Family Self

Menunjukkan persepsi individu yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai anggota keluarga

h. Social Self,

Merupakan persepsi individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain atau lingkungan di sekitarnya.

5. Pola Konsep Diri

Pandangan seseorang terhadap dirinya memiliki dua pola, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Perbedaan ini disebabkan lebih pada bagaimana seseorang mencitrakan dirinya dan menilai berbagai kemungkinan yang menyangkut keberhasilan dan kebahagiaan hidupnya. Jalaludin Rahmat¹⁶ menjelaskan ada lima karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

1. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa malu.
4. Menyadari, bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya dapat disetujui oleh masyarakat
5. Mampu memperbaiki dirinya, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan dia berusaha mengubahnya.

c. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Winkel dan Hastuti menjelaskan bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan merujuk pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan.

Kahrifah dan Nuyono (2014) mengemukakan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sejumlah siswa dalam suatu kelas yang dilaksanakan didalam kelas.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara terjadwal.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang bersifat umum dan dihadapi oleh sebagian besar atau seluruh siswa disuatu kelas.

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Makhrifah dan Nuryono mengemukakan pelayanan bimbingan klasikal bertujuan untuk meluncurkan aktivitas – aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan

Menurut Ahmad Juntika Nurishan, bimbingan klasikal bertujuan untuk memberikan arah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehiduannya pada masa yang akan datang

Menurut Winkel dan Hastuti tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support dan memberi support kepada orang lain.

c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan (2006) dalam pengembangan, penyaluran adaptasi dan penyesuaian. Fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari

terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan atau membahayakan diri dan orang lain (Waljiati, 2017)

Menurut Winkel dan Hastuti (2010) fungsi bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial, dan bidang karir

d. Teknik Jigsaw

a. Pengertian Teknik Jigsaw

Saya memilih menggunakan kooperatif learning model jigsaw pada penilitan saya karena pada penelitian sebelumnya pernah digunakan oleh Ardi Wira Kusuma pada tahun 2018 dengan judul “ Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw dalam bimbingan klasikal” dan didapat kesimpulan bahwa metode jigsaw merupakan metode yang sangat efektif, karena dilihat dari pengamatan siswa yang diberikan dalam pembelajaran memunculkan pemikiran dan keaktifan antar anggota kelompok, dari keimpulan itu metode jigsaw berperan sangat penting dalam pemberian bimbingan klasikal.

Metode Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain

Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya selanjutnya diakhiri pembelajaran. Peserta didik diberi kuis secara individu yang mencakup materi setiap peserta didik terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik. Jadi metode Jigsaw merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok asal dan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang diajarkan

b. Langkah – Langkah Teknik Jigsaw

Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya selanjutnya diakhiri pembelajaran. Peserta didik diberi kuis secara individu yang mencakup materi setiap peserta didik terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik. Jadi metode Jigsaw merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok asal dan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

Langkah-langkah praktis pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Guru memilih materi yang bisa dipecah atau disegmentasikan dalam beberapa bagian.
- b. Menjelaskan sistem belajar yang akan dipakai.
- c. Membentuk *home teams* sebagai kelompok asal.
- d. Membentuk *expert teams* yang terdiri dari anggota-anggota kelompok yang mempelajari segmen yang sama dalam *home teams* masing-masing.

2. Pelaksanaan

- a. Setelah siswa terbagi dalam beberapa kelompok, tiap segmen materi diberikan pada siswa dalam *home teams*.
- b. Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari bagiannya secara mendalam dengan *expert teams*, yakni siswa yang mempelajari segmen yang sama.
- c. Guru selalu memantau proses belajar siswa dalam tiap kelompok ahli sebagai bahan evaluasi bagi proses kelompok dalam kelas maupun untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa.

- d. Setelah proses belajar dalam *expert teams* usai, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mengajarkan apa yang telah didapat dari hasil belajar bersama anggota *expert teams*. Di dalam *home teams* siswa saling belajar dari rekannya mengenai segmen materi yang berbeda-beda.
- e. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang selalu mengawasi dan mengarahkan transisi kelompok agar suasana kelas tetap terkendali.

3. Penyelesaian

Guru memberikan evaluasi terhadap proses kelompok dan juga pemahaman mereka terhadap materi.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“Konsep diri siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat ditingkatkan melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan metode Kooperatif Learning Jigsaw”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) rencananya akan kami laksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, pada minggu ke tiga bulan September. Pelaksanaan penelitian dilakukan satu kali dalam satu minggu pada saat jam BK di kelas tersebut. Pelaksanaan penelitian mengambil ruang kelas X.4. Penggunaan ruang kelas X.4 dikarenakan subyek yang menjadi penelitian tindakan bimbingan dan konseling nantinya adalah kelas tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, pada Peserta Didik Kelas X.4 . Dilaksanakan secara langsung dengan layanan bimbingan klasikal.

Penelitian terdiri dari 2 siklus. *Siklus 1 dan siklus 2* . siklus 1 tema Konsep Diri Remaja , siklus 2 tema Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Jika hasil dari keaktifan pesertadidik belum sesuai sasaran, dilanjutkan ke siklus selanjutnya

C. Desain/ Rencana Tindakan Penelitian

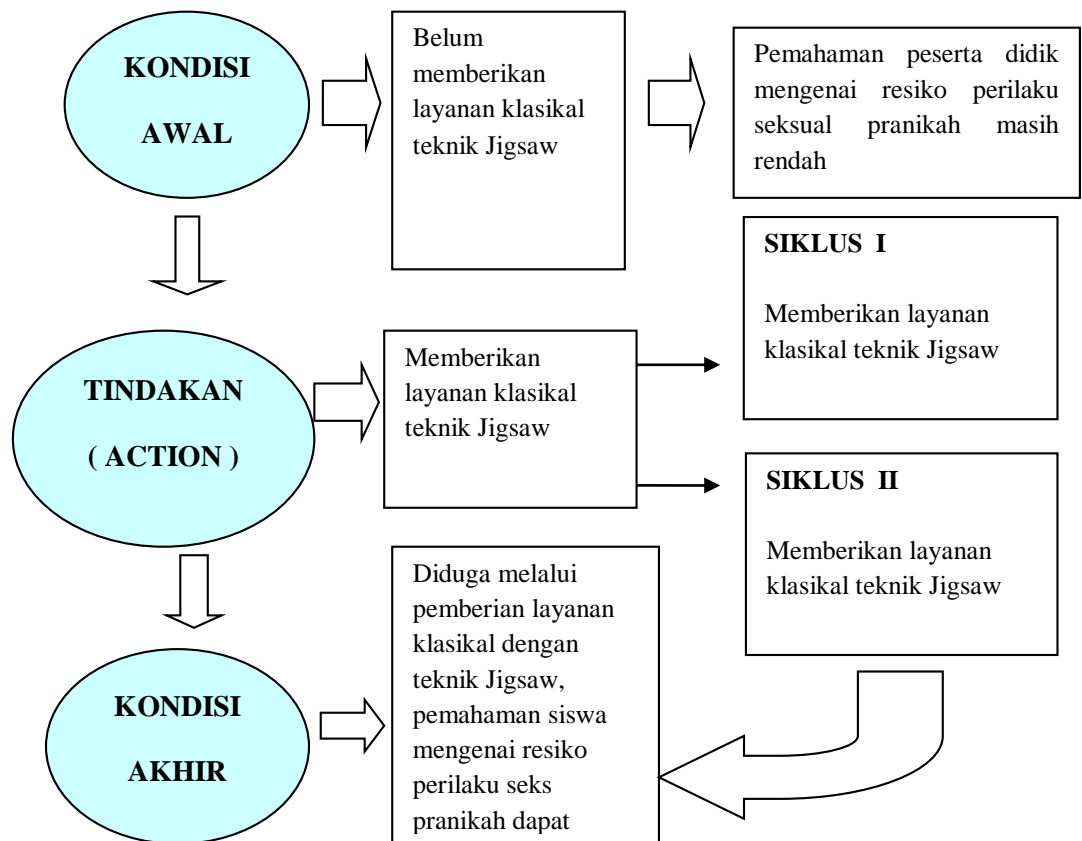
Prosedur penelitian meliputi kegiatan sebelum pelaksanaan PTBK berupa refleksi awal dan investigasi/ observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan PTBK selama dua siklus. Kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut :

a. Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Pretest)

Peneliti mengadakan observasi pada pertemuan pertama tentang pengetahuan peserta didik mengenai konsep diri remaja. Pelaksanaan PTBK

b. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan – tahapan ini dilakukan dalam satu siklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan tahapan yang sama setelah dilakukan refleksi di siklus

pertama. Berikut merupakan gambaran tahapan dalam penelitian tindakan kelas :



Bagan 3.1
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan sejak mulai kegiatan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

- Refleksi awal terhadap hasil observasi kelas yang menjadi subject penelitian tindakan bimbingan konseling. Dalam tahap ini peneliti menggunakan dokumentasi, observasi dan angket.
- Siklus 1 terdiri dari satu pertemuan dan dilaksanakan pada tanggal 12 September .
- Siklus 2 terdiri dari satu pertemuan dan dilaksanakan pada tanggal 19 September.
- Analisis data dilaksanakan minggu 1 dan 2 bulan Oktober.
- Pelaporan disusun pada minggu ke 4 bulan Oktober.
- Jadwal Penelitian

Secara rinci, jadwal penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

No	Tahap	September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi								
2.	Penyusunan proposal								
3.	Menyusun instrument								
4.	Melaksanakan PT-BK								
5.	Analisa hasil penelitian								
6.	Penyusunan laporan								

Tabel 3.2

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang diambil menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PT-BK). Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, dan memberikan perbaikan dengan melakukan perencanaan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, melakukan refleksi, sehingga dapat menghasilkan proses pengembangan dalam bidang bimbingan konseling dalam sekolah tersebut.

Penelitian tindakan yang dipilih menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan) dan reflection (refleksi). Langkah-langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan pengamatan dan refleksi.

Tahapan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling :

Bagan 1

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

1) Siklus 1

Peneliti melaksanakan kegiatan menggunakan 2 siklus agar dapat mengetahui perbedaan dari siklus yang pertama dengan yang kedua. Adapun langkah siklus 1 ialah sebagai berikut :

- a) Perencanaan
- b) Tindakan dan Observasi pada siklus 1
- c) Refleksi terhadap siklus 1
- d) Evaluasi berdasarkan siklus 1

2) Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2, data proses diperoleh seperti pada siklus 1 dengan perubahan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Adapun tahapan siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan
- b) Tindakan dan Observasi pada siklus 2
- c) Refleksi terhadap siklus 2
- d) Evaluasi berdasarkan siklus 2

D. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam variabel menurut Sugiyono (2015: 61) yaitu :

1. Variabel bebas atau *independen variable*(X)

Variabel independen, atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2011: 64).

2. Variabel terikat atau *dependen variable*(Y)

Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011:64).Bagaimana peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan bimbingan klasikal

E. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data yang menyangkut data siswa yaitu data pribadi dan diberikan instrumen observasi dan angket. Data tersebut dikumpulkan sebagai panduan penentuan alternatif pemecahan masalah sekaligus mendokumentasikan keadaan awal sebelum penelitian tindakan bimbingan konseling dilaksanakan. Setelah melakukan tindakan kemudian mengumpulkan data dari hasil tindakan putaran pertama berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi kegiatan guru pembimbing (peneliti) dan hasil evaluasi. Selanjutnya hasil tindakan pada siklus I dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan. Pada siklus 2 pun dilaksanakan hal yang sama dengan menggunakan teknik dan layanan yang sama tetapi sub materi berbeda dengan yang sebelumnya.

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan tindakan, soal pretest dan posttest, RPL.

Analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil setelah diadakan bimbingan kepada siswa dengan langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang sudah dikumpulkan.
- b. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.

- c. Melakukan analisis hasil observasi guru terhadap pelaksanaan diskusi.
- d. Melakukan analisis terhadap proses hasil pengamatan guru terhadap presentasi siswa.
- e. Melakukan analisis inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai resiko perilaku seks pranikah atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan.
- f. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- g. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan aktivitas belajar dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam proses bimbingan klasikal menggunakan model Cooperative Learning model Jigsaw. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya skor atau presentase dari data awal dan angket aktivitas sebagai penguat setelah tindakan menunjukkan $\geq 70\%$ siswa mengikuti bimbingan klasikal. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata aktivitas siswa setelah diberi tindakan mencapai $\geq 70\%$ (Suharsimi Arikunto, 2004:18).

G. Instrumen Yang Digunakan

Instrumen yang digunakan mengadopsi dari angket yang dibuat oleh Tubagus Mohammad Irma Ari Irawan yang diposting pada hari Rabu, 26 Oktober 2016

Tabel 3.3

KISI-KISI SKALA KONSEP DIRI

Variabel	Indikator	Item	
		+	-
Konsep diri	Penilaian terhadap kondisi fisik.	1,2,3	4,5
	Pemilihan model pakaian, model rambut, dan makeup.	6,7	8,9,10
	Pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan.	11,12,13	14,15
	Keinginan terhadap pemilikan suatu benda.	16,17,18	19,20,21
	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah.	22,23	24,25
	Kepuasan terhadap intelektual yang dimiliki.	26,27,28	29,30
	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi.	31,32,33	34,35,36,37,38,39
	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga.	40,41,42,43	44,45,46
	Pola pergaulan di lingkungan sekolah.	47,48,49,50	51,52,53,54,55
	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan.	56,57,58	59,60,61,62,63
	Menyadari keadaan emosi dalam diri.	64,65,66,67	68,69,70,71,72

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri saudara terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal yang tersedia di sudut kiri atas.
2. Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pernyataan. Bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

SS : apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

S : apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

KS : apabila pernyataan tersebut Kurang Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

TS : apabila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, saya paling cantik/tampan diantara teman dekat saya.				
2	Menurut saya teman-teman saya menyukai saya karena saya cantik/tampan.				
3	Saya menyukai warna kulit saya.				
4	Saya malu maju di depan kelas karena badan saya pendek.				
5	Dibandingkan dengan teman saya, bentuk wajah saya lebih jelek.				
6	Saya memandang diri saya sebagai seorang yang modis dalam berpakaian.				
7	Saya merasa nyaman dengan model rambut saya sekarang.				

8	Saya terkadang merasa malu karena dikatakan salah kostum oleh teman-teman saya.				
9	Saya tidak percaya diri karena pakaian yang saya kenakan tidak mengikuti model sekarang.				
10	Saya merasa percaya diri meskipun tidak menysisir rambut.				
11	Bagi saya menggosok gigi secara teratur adalah penting.				
12	Jika tidak untuk kesehatan sebenarnya bagi saya ganti pakaian tidak harus setiap hari.				
13	Saya selalu membersihkan kamar setiap hari.				
14	Menggosok gigi setiap hari bagi saya tidak penting.				
15	Kamar saya sangat kotor tapi saya merasa nyaman berada di dalam kamar.				
16	Pakaian yang saya kenakan tidak harus mahal, yang penting nyaman dipakai.				
17	Bagi saya memiliki alat tulis yang lengkap adalah penting.				
18	Saya akan berusaha memiliki benda yang saya inginkan sesuai kemampuan saya.				
19	Saya menyukai benda-benda mahal karena benda mahal pasti lebih bagus.				
20	Bagi orang seusia saya, tidak penting memiliki alat tulis yang lengkap.				
21	Kalau tidak ada uang yang berlebih, saya tidak akan membeli perlengkapan sekolah				
22	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan.				
23	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting.				
24	Bagi saya nilai tugas rumah itu tidak penting.				

25	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai yang baik adalah hal yang biasa.				
26	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu.				
27	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan dari teman.				
28	Saya merasa puas memiliki IQ rata-rata karena teman-teman saya pun begitu.				
29	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan teman yang lebih pandai.				
30	Dibanding teman-teman yang lain saya merasa paling bodoh.				
31	Saya merasa tertarik untuk mengikuti ekstra kurikuler yang sesuai dengan hobi saya.				
32	Saya bangga jika saya mengikuti ajang kesenian karena bisa berbagi pengalaman dengan saya.				
33	Saya sering melakukan kegiatan yang saya sukai.				
34	Saya tidak ingin mengikuti ajang pencarian bakat karena saya merasa tidak memiliki bakat yang istimewa.				
35	Saya malu jika harus menunjukkan bakat yang saya miliki karena bakat saya tidak bagus.				
36	Selama ini saya tidak mengembangkan bakat saya.				
37	Bakat yang saya miliki tidak seistimewa teman-teman saya.				
38	Menurut saya mengembangkan hobi tidak penting.				
39	Selama ini saya tidak melakukan kegiatan yang sesuai hobi saya.				
40	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga.				

41	Saya merasa diterima dalam keluarga				
42	Kedua orang tua saya menyenangi saya.				
43	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab.				
44	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua.				
45	Pengalaman hidup saya membuat saya tidak bangga pada orang tua saya.				
46	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik.				
47	Saya senang memiliki banyak teman dari semua tingkatan kelas.				
48	Saya merasa nyaman dalam pergaulan dengan teman di sekolah.				
49	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah saat ini.				
50	Saya memiliki lebih banyak teman yang membuat saya lebih betah di sekolah.				
51	Saya merasa dikucilkan dalam kelompok bergaul.				
52	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok.				
53	Saya tidak suka teman yang lebih kaya.				
54	Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas.				
55	Saya hanya suka bermain dengan teman dekat saya saja.				
56	Bagi saya memiliki teman yang berbeda agama tidak menghalangi saya untuk beribadah.				
57	Saya mengingatkan teman untuk beribadah.				
58	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama.				

59	Banyak kegiatan sekolah yang membuat saya malas untuk beribadah				
60	Saya lebih senang bermain dengan teman daripada beribadah.				
61	Bagi saya beribadah tidaklah penting.				
62	Saya tidak senang jika ada teman yang ikut campur urusan ibadah saya.				
63	Saya malas menghadiri acara keagamaan.				
64	Saya dapat menyesuaikan perasaan dengan situasi yang sedang terjadi di sekeliling saya.				
65	Kemarahan saya tidak mudah terpancing.				
66	Saya sering lebih merasa senang daripada sedih.				
67	Kegagalan yang saya alami tidak membuat saya kecewa.				
68	Saya merasa mudah tersinggung.				
69	Sedikit tersinggung bisa membuat saya mudah marah.				
70	Saya tidak dapat mengungkapkan perasaan yang saya miliki.				
71	Saya sering tidak terkontrol.				
72	Saya mudah terharu dan menangis.				

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1

A. Perencanaan

Dalam menyiapkan tahap perencanaan ini yang paling awal adalah menyusun beberapa tahapan, agar pelaksanaan tindakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah dideskripsikan, diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, kemudian menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa, membuat bahan ajar yang relevan, penggunaan media yang relevan dan dapat diakses oleh siswa dari rumah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, kemudian menyiapkan LKPD dan lembar observasi.

Selain itu dalam segi sarana dan prasarana kami sebelumnya sudah berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah untuk, memohon izin pelaksanaan PTBK di sekolah, kemudian untuk menunjang kegiatan kami, koordinasi terus kami lakukan dengan bagian sarana dan prasarana, bagian kurikulum, bagian kesiswaan dan juga Tim IT berikut petugas video sebagai bagian penting dalam tahapan pelaksanaan PTBK di sekolah.

B. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini merupakan proses layanan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode Kooperatif Learning model Jigsaw. Kemudian layanan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2023, pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB., sesuai dengan jadwal jam pelajaran BK di kelas

Kemudian diskripsi kegiatan yang kami susun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Yang pertama adalah dengan mengucapkan salam, memanjatka do'a dengan dipimpin oleh guru itu sendiri, kemudian mengabsen, kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi, menyampaikan tujuan dan menyampaikan langkah – langkah pelaksanaan layanan. Kemudian membuat kontrak layanan kepada siswa

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yaitu Guru BK membagi kelompok menjadi empat kelompok asal/jigsaw secara aklamasi oleh guru, setelah itu Guru BK membagi lagi menjadi kelompok ahli, selanjutnya guru BK menayangkan materi dalam bentuk Powerpoint dan Video, selanjutnya guru BK membagi sub materi pada masing – masing kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian guru BK membimbing setiap kelompok dalam membahas, dan menerima tanggapan dari pertanyaan dan membantu siswa untuk saling mempersiapkan presentasi pada kelompok asal/jigsaw Guru BK mempersilahkan siswa kembali ke kelompok ahli seperti semula, selanjutnya guru BK membimbing setiap kelompok dalam membahas, dan menerima tanggapan dari pertanyaan dan membantu siswa untuk saling mempersiapkan presentasi pada kelompok asal/jigsaw. Ketika sudah selesai diskusi guru BK mempersilahkan siswa berpresentasi pada seluruh peserta berdasarkan hasil diskusi pada kelompok ahli, tahap selanjutnya guru BK mempersilahkan kembali siswa berkumpul pada kelompok asal/jigsaw untuk mereview dan membuat kesimpulan sub - materi dalam kelompok asal/jigsaw dari awal sampai akhir, langkah

terakhir dalam tahap ini yaitu guru BK membagikan LKPD dalam bentuk googleform untuk diisi siswa saat itu juga

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru BK merefleksikan kegiatan dan materi yang diberikan, setelah itu guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut, kemudian dilanjutkan menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

Dari hasil pengamatan yang diberikan guru kepada siswa bahwa dalam proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw, ada beberapa siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam mempelajari materi konsep diri dan mampu membuat kesimpulan.

C. Tahap Pengawasan

1. Kondisi Awal

Berdasarkan penyebaran skala konsep diri remaja pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, maka didapatkan perolehan skala dan gambaran atau profil konsep diri siswa yang dikategorikan ke dalam lima skala penilaian (Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah) yang dianalisis dari tabel berikut :

Tabel 4.1 : Frekuensi Penilaian

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat tinggi	220 – 288	2	5,5 %
Tinggi	183 – 219	6	16,7 %
Sedang	246 – 182	15	41,7 %
Rendah	109 – 145	13	36,1 %
Sangat rendah	72 – 108	-	

Jumlah Total Populasi	36	100 %
-----------------------	----	-------

Tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan tentang siswa yang mempunyai konsep diri sangat tinggi berjumlah 2 siswa (5,5%), konsep diri tinggi ada 6 siswa (16,7%), Konsep diri sedang berjumlah 15 siswa (41,7%), konsep diri rendah ada 13 siswa (36,1%) sedangkan yang mempunyai konsep diri sangat rendah tidak ada. Maka dalam tindak lanjut penelitian ada 13 siswa yang perlu mendapatkan penanganan segera yaitu dengan diberikan layanan secara klasikal.

Dalam analisa awal tersebut didapat kesimpulan bahwa kondisi awal konsep diri siswa cenderung dalam kategori sedang, namun dalam kurun waktu berjalan kondisi ini dapat saja berubah naik atau berubah turun bergantung pada kondisi lingkungan masing – masing, kondisi keluarga atau kondisi pergaulan siswa sehari – hari sebagai bagian terpenting pembentukan konsep diri siswa. Nah, untuk siswa yang mempunyai kategori konsep diri yang rendah atau negatif tidak boleh diabaikan begitu saja dan perlu mendapatkan penanganan segera sebagai wujud usaha preventif

2. Analisis Hasil Pelaksanaan Layanan

Berdasarkan hasil analisis siswa yang didapat setelah mendapatkan layanan pembelajaran klasikal pada siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.2 : Dari penilaian hasil LKPD

No	Responden	Indikator Soal					Total	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ainun Asri Hasan	7	6	16	17	14	60	Sedang
2	Azzahra Putri	6	8	15	16	15	60	Sedang
3	Fatima Azzahra Afifah Alhanif	6	9	14	16	15	60	Sedang
4	Gigih Satrio Prakoso	7	8	14	17	14	60	Sedang
5	Ichya Tahtaha	6	6	13	16	13	54	Sedang
6	Muhammad Aby Sasongko	8	6	14	16	13	57	Sedang
7	Fionna Tifanny Afriza	9	7	15	18	14	63	Sedang
8	Juan Mauiza	8	6	15	15	14	58	Sedang
9	Roppy Meliyana Putri	6	7	16	16	15	60	Sedang
10	Satria Kusuma Megantara	6	6	15	17	14	58	Sedang
11	Tanaya Nafila	7	9	16	17	14	63	Sedang
12	Yorgiana Dwinesta	7	7	16	18	15	63	Sedang
13	Febriana Lintang	6	7	14	18	14	59	Sedang
Rata – rata		89	92	193	217	184	775	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pad siklus 1 jika di korelasikan dengan tahap awal atau Pra – PTBK boleh dikatakan mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai 60 ke atas. Hal itu dapat diartikan pencapaian batas kriteria kelulusan minimal meningkat ke arah lebih baik.

Kemudian pada evaluasi hasil dapat diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.3 : Evaluasi Hasil

No	Responden	Pertanyaan				Total	Ket
		1	2	3	4		
1	Ainun Asri Hasan	2	2	2	2	8	Paham
2	Azzahra Putri	2	1	2	2	7	Paham
3	Fatima Azzahra Afifah Alhanif	2	2	1	1	6	Kurang Paham
4	Gigih Satrio Prakoso	2	2	2	2	8	Paham
5	Ichya Tahtaha	2	2	1	2	7	Paham
6	Muhammad Aby Sasongko	1	2	2	2	7	Paham
7	Fionna Tifanny Afriza	2	2	2	1	7	Paham
8	Juan Mauzia	2	1	2	1	6	Kurang Paham
9	Ropy Meliyana Putri	2	2	2	2	8	Paham
10	Satria Kusuma Megantara	2	2	2	2	8	Paham
11	Tanaya Nafila	1	1	2	1	5	Kurang Paham
12	Yorgiana Dwinesta	2	2	1	2	7	Paham
13	Febriana Lintang	2	2	2	1	7	Paham

Rata – rata	7	
-------------	---	--

Terlihat dari tabel diatas 13 responden yang diteliti menunjukkan ada perbedaan konsep diri siswa setelah menjalani proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa rata – rata tingkat konsep diri pada siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal menunjukkan perubahan yang positif

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling diperoleh juga penilaian proses yang diisi berdasarkan pengamatan guru Bk selama proses layanan berlangsung, sehingga didapat data secara kumulatif sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Evaluasi Proses

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

KELAS : X.4
 MATERI : Konsep Diri Remaja
 WAKTU
 PELAYANAN : 45 Menit

No	Nama	materi	kegiatan	Media	ketertarikan	kemampuan	alokasi waktu	Catatan
		1	2	3	4	5	6	
1	Ainun Asri Hasan	3	3	3	3	3	3	Baik
2	Azzahr Putri	3	3	3	3	4	4	Baik
3	Fatima Azzahra Afifah A	3	4	2	3	3	3	Baik
4	Gigih Satrio Prakoso	3	3	3	3	3	3	Baik
5	Ichya Tahtaha	3	3	3	3	4	3	Baik
6	Muhammad Aby Sasongko	3	2	3	4	3	3	Baik
7	Fionna Tifany A	3	3	3	3	2	3	Baik

8	Juan Mauzia	2	3	3	3	3	3	Baik
9	Roppy Melyana Putri	2	3	2	3	2	3	Baik
10	Satria Kusuma Megantara	3	2	3	2	3	4	Baik
11	Tanaya Nafila	3	3	2	2	4	3	Baik
12	Yorgiana Dwinesta	4	3	3	3	3	3	Baik
13	Febriana Lintang	3	3	3	3	3	2	Baik
Jumlah		38	38	36	38	40	40	
Persentase		73,08 %	73,08 %	69,23 %	73,08 %	76,92 %	76,92 %	

Capaian kategori

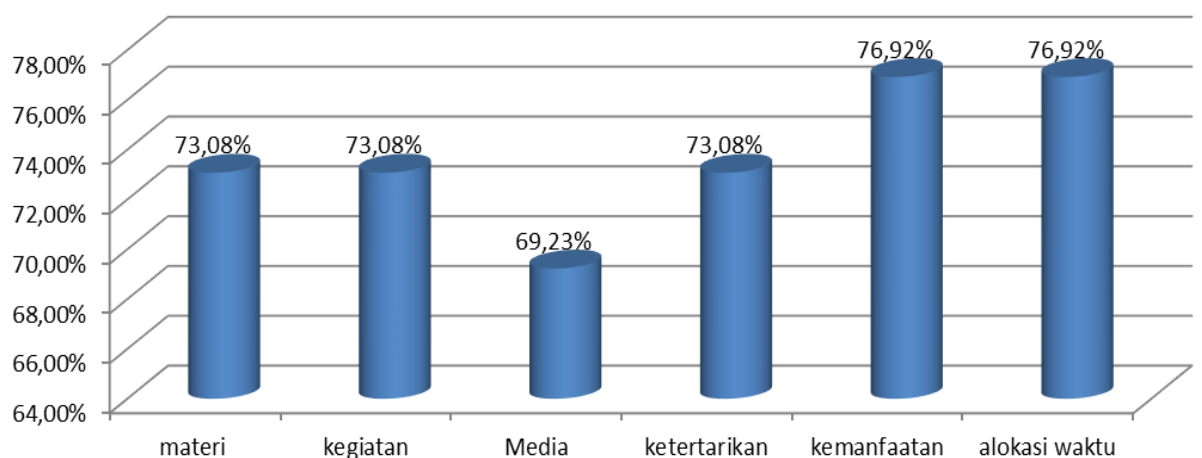
Efektifitas secara umum

73,72%

BAIK

Persentase Efektifitas	materi	kegiatan	Media	ketertarikan	kemanfaatan	alokasi waktu
	73,08%	73,08%	69,23%	73,08%	76,92%	76,92%
Kategori	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Tingkat efektifitas bimbingan klasikal



Berdasarkan penilaian Proses pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif learning model Jigsaw dalam layanan klasikal, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam layanan tersebut mengalami peningkatan walau dilaksanakan secara daring. Dalam layanan tersebut untuk aspek kedisiplina siswa dikategorikan cukup baik (B), karena semua dapat mengikuti layanan dengan baik dari awal sampai dengan akhir, walau terkadang kamera dalam kondisi off, akan tetapi siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti layanan. Motivasi siswa juga dikategorikan baik (B) karena siswa dengan kerelaan hati tetap mengikuti kegiatan layanan dengan baik walaupun sempat tertunda karena listrik padam. Dalam aspek minat belajar siswa juga cukup baik (B) indikatornya yaitu siswa mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya dirumah, baik materi power point, video ataupun uraian materi dalam bentuk Word. Untuk aktivitas siswa juga cukup baik (B) dengan dapat berdiskusi dengan baik, kemudian mempresentasikan kepada kelompok yang lain, kemudian dapat membuat kesimpulan dengan baik.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas dalam pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan metode kooperatif learning model Jigsaw yang dilaksanakan dalam siklus 1 sudah mengalami peningkatan yang baik, dari hasil pra – PTBK terdapat 13 siswa yang perlu mendapatkan penanganan segera. Kemudian pada pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil yang baik. Terlihat pada perolehan nilai dari LKPD kemudian Evaluasi hasil dan evaluasi proses dalam kategori yang cukup baik. Walaupun belum signifikan dan belum merata dalam progres peningkatan pemahaman. Oleh karena itu peneliti merencanakan perbaikan proses layanan bimbingan klasikal ini melalui peningkatan pemahaman pada siklus 2.

2. Siklus 2

A. Perencanaan

Dalam menyiapkan tahap perencanaan ini yang paling awal hampir sama dengan pelaksanaan siklus 1 yaitu dengan menyusun beberapa tahapan, agar pelaksanaan tindakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah dideskripsikan, diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, kemudian menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa, membuat bahan ajar yang relevan, penggunaan media yang relevan dan dapat diakses oleh siswa dari rumah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, kemudian menyiapkan LKPD dan lembar observasi.

Selain itu dalam segi sarana dan prasarana juga telah kami siapkan sebelumnya yaitu berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah untuk, memohon izin pelaksanaan PTBK siklus 2 di sekolah, kemudian untuk menunjang kegiatan kami, koordinasi terus kami lakukan dengan bagian sarana dan prasarana, bagian kurikulum, bagian kesiswaan dan juga Tim IT berikut petugas video sebagai bagian penting dalam tahapan pelaksanaan PTBK di sekolah.

B. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 ini merupakan proses layanan pembelajaran klasikal berkelanjutan dari siklus 1 dengan menggunakan metode yang sama yaitu Kooperatif Learning model Jigsaw. Kemudian layanan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2023, pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB.

Kemudian deskripsi kegiatan yang kami susun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Yang pertama adalah dengan mengucapkan salam, memanjatkan do'a dengan dipimpin oleh guru itu sendiri, kemudian mengabsen dengan melihat kolom

partisipan, kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi, menyampaikan tujuan dan menyampaikan langkah – langkah pelaksanaan layanan. Kemudian membuat kontrak layanan kepada siswa

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yaitu Guru BK membagi kelompok menjadi empat kelompok asal/jigsaw secara aklamasi oleh guru, setelah itu Guru BK membagi lagi menjadi kelompok ahli, selanjutnya guru BK menayangkan materi dalam bentuk Powerpoint dan Video, selanjutnya guru BK membagi sub materi pada masing – masing kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian guru BK membimbing setiap kelompok dalam membahas, dan menerima tanggapan dari pertanyaan dan membantu siswa untuk saling mempersiapkan presentasi pada kelompok asal/jigsaw. Guru BK mempersilahkan siswa kembali ke kelompok ahli seperti semula secara daring dengan WA callconferens, selanjutnya guru BK membimbing setiap kelompok dalam membahas, dan menerima tanggapan dari pertanyaan dan membantu siswa untuk saling mempersiapkan presentasi pada kelompok asal/jigsaw. Ketika sudah selesai diskusi guru BK mempersilahkan siswa berpresentasi pada seluruh peserta berdasarkan hasil diskusi pada kelompok ahli, tahap selanjutnya guru BK mempersilahkan kembali siswa berkumpul pada kelompok asal/jigsaw untuk mereview dan membuat kesimpulan sub - materi dalam kelompok asal/jigsaw dari awal sampai akhir, langkah terakhir dalam tahap ini yaitu guru BK membagikan LKPD dalam bentuk googleform untuk diisi siswa saati itu juga

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhri ini guru BK merefleksi kegiatan dan materi yang diberikan, setelah itu guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut,

kemudian dilanjutkan menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

Dari hasil pengamatan yang diberikan guru kepada siswa bahwa dalam proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw pada siklus 2, semua mengalami peningkatan pemahaman dalam mempelajari materi “Meningkatkan Rasa Percaya Diri” dan mampu membuat kesimpulan.

C. Tahap Pengawasan

Motivasi belajar siswa pada pertemuan ini mulai menunjukkan peningkatan dapat di lihat dari kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu dengan diskusi kelompok. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat pasif dan mengandalkan temannya sekarang mulai berani menyampaikan pendapat mereka meskipun belum sepenuhnya sempurna. Setiap anggota kelompok mulai mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok.

Analisis Hasil Pelaksanaan Layanan

Berdasarkan hasil analisis siswa yang didapat setelah mendapatkan layanan pembelajaran klasikal pada siklus 2 maka dapat diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.5 : Dari penilaian hasil LKPD Siklus 2

No	Responden	Indikator Soal					Total	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ainun Asri Hasan	9	8	18	19	16	70	Baik
2	Azzahra Putri	8	10	17	18	17	70	Baik
3	Fatima Azzahra Afifah A	8	10	16	18	17	69	Baik
4	Gigih Satrio Prakoso	9	10	16	19	16	70	Baik
5	Ichya Tahtaha	8	8	15	18	15	64	Baik
6	Muhammad Aby Sasangko	10	8	16	18	15	67	Baik
7	Foinna Tifanny Afriza	10	9	17	20	16	72	Baik
8	Juan Mauzia	10	8	17	17	16	68	Baik
9	Roppy Meilani Putri	8	9	18	18	17	70	Baik
10	Satria Kusuma Megantara	8	8	17	19	16	68	Baik
11	Tanaya Nafila	9	11	18	19	16	73	Baik
12	Yorgiana Dewantara	9	9	18	20	17	73	Baik
13	Febriana Lintang	8	9	16	20	16	69	Baik
Rata – rata		114	117	219	243	210	903	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 jika di korelasikan dengan tahap awal atau Pra – PTBK boleh dikatakan mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai 65 ke atas. Hal itu dapat diartikan pencapaian batas kriteria kelulusan minimal meningkat ke arah lebih baik dari siklus 1

Tabel 4.6 : Evaluasi hasil

No	Responden	Pertanyaan				Total	Ket
		1	2	3	4		
1	Ainun Asri Hasan	2	2	2	2	8	Paham
2	Azzhra Putri	2	2	1	2	7	Paham
3	Fatima Azzahra Afifah A	2	2	2	1	7	Paham
4	Gigih Satrio Prakoso	2	2	2	2	8	Paham
5	Ichya Tahtaha	2	2	2	1	7	Paham
6	Muhammad Aby Sasangko	1	2	2	2	7	Paham
7	Fionna Tifanny Afriza	2	2	1	2	7	Paham
8	Juan Mauzia	2	1	2	2	7	Paham
9	Ropyy Meliyana Putri	2	2	2	2	8	Paham
10	Satria Kusuma Megantara	2	2	2	2	8	Paham
11	Tanaya Nafila	1	2	2	2	7	Paham
12	Yorgiana Dwinesta	2	2	1	2	7	Paham
13	Febriana Lintang	2	2	2	1	7	Paham
Rata – rata						7,30	

Terlihat dari tabel diatas 13 responden yang diteliti menunjukkan ada perbedaan konsep diri siswa setelah menjalani proses layanan bimbingan klasikal Siklus 1 dan Siklus 2 dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw. Hasil dari pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa rata – rata tingkat konsep diri pada siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal menunjukkan perubahan yang positif

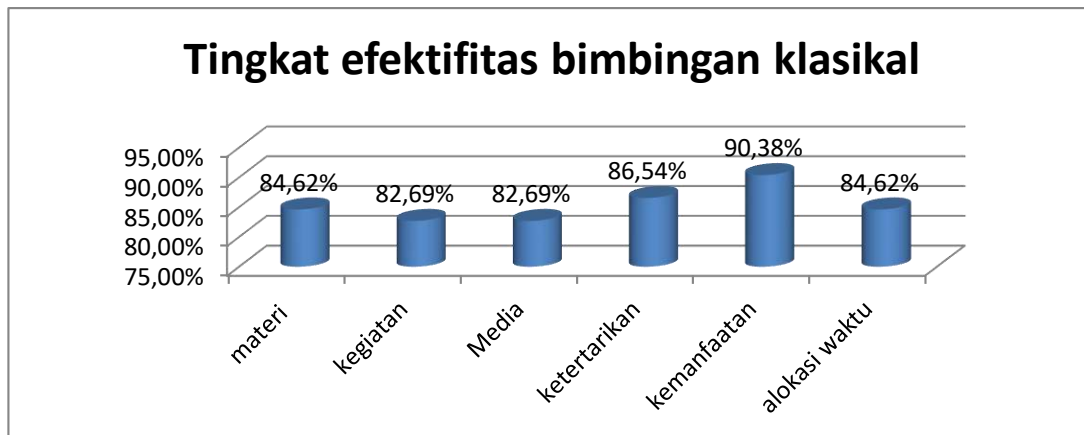
Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling diperoleh juga penilaian proses yang diisi berdasarkan pengamatan guru Bk selama proses layanan berlangsung, sehingga didapat data secara kumulatif sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Evaluasi proses

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

KELAS : X.4
 MATERI : Meningkatkan Kepercayaan Diri
 WAKTU
 PELAYANAN : 45 Menit

No	Nama	materi	kegiatan	Media	ketertarikan	kemanfaatan	alokasi waktu	Catatan
		1	2	3	4	5	6	
1	Ainun Asri Hasan	4	3	3	3	3	3	Mengalami Perubahan yang baik
2	Azzahra Putri	3	3	3	4	4	4	Mengalami Perubahan yang baik
3	Fatima Azzahra Afifah A	3	4	3	3	3	3	Mengalami Perubahan yang baik
4	Gigih Satrio Prakoso	4	3	3	4	4	4	Mengalami Perubahan yang baik
5	Ichya Tahtaha	3	4	4	3	4	4	Mengalami Perubahan yang baik



Berdasarkan penilaian Proses pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif learning model Jigsaw dalam layanan klasikal, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam layanan tersebut mengalami peningkatan walau dilaksanakan secara daring. Dalam layanan tersebut untuk aspek kedisiplina siswa dikategorikan cukup baik (B), karena semua dapat mengikuti layanan dengan baik dari awal sampai dengan akhir. Motivasi siswa juga dikategorikan baik (B) karena siswa dengan kerelaan hati tetap mengikuti kegiatan layanan dengan baik. Dalam aspek minat belajar siswa juga cukup baik (B) indikatornya yaitu siswa mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya di rumah, baik materi power point, video ataupun uraian materi dalam bentuk Word. Untuk aktivitas siswa juga cukup baik (B) dengan dapat berdiskusi dengan baik, kemudian mempresentasikan kepada kelompok yang lain, kemudian dapat membuat kesimpulan dengan baik.

E. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus 2 dapat di analisis bahwa:

1. Kelemahan pada Siklus 2

- a) Guru sedikit mendominasi penyampaian layanan karena waktu yang agak terbatas.
- b) Beberapa siswa masih kurang kesadarannya untuk bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum di mengerti. Dalam

menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi beberapa siswa masih terlihat kurang memberi perhatian.

2. Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus2

a) Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sudah menunjukkan hasil yang cukup baik mencapai kriteria yang diinginkan. Siswa sudah mulai berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya.

b) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan meskipun rata-rata kelas belum mencapai 80 yakni rata-rata kelas awal adalah 77,5 meningkat menjadi 90,3

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi di atas maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan pendekatan pada siswa yang terlihat pasif, untuk mengetahui kemungkinan siswa belum paham atau lambat dalam mengikuti jalannya diskusi.
2. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, supaya siswa tidak terlihat bosan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Guru sebaiknya lebih banyak memberikan motivasi dan merespon positif setiap pendapat siswa, sehingga dapat menambah percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas dalam pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan metode kooperatif learning model Jigsaw yang dilaksanakan dalam siklus 2 sudah mengalami peningkatan yang baik, dari hasil pra – PTBK dan siklus 1. Terlihat pada perolehan nilai dari LKPD kemudian Evaluasi hasil dan evaluasi proses dalam kategori yang cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian “Peningkatkan Pemahaman Konsep Diri Remaja Melalui Bimbingan Klasikal Daring dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024” dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan tindakan,
2. Pelaksanaan tindakan,
3. Observasi dan implementasi, dan
4. Analisis dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman Konsep Diri Remaja setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman Konsep Diri Remaja pada siswa kelas X.4 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar :
 - a. Pemahaman Konsep Diri remaja berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yaitu dari pemahaman konsep diri remaja pada siklus I sebesar 775 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 903.
 - b. Sedangkan peningkatan pemahaman berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yaitu dari peningkatan pemahaman siswa pada siklus I sebesar 7,00 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 7,30
 - a. Sedangkan peningkatan pemahaman berdasarkan perhitungan proses

belajar pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yaitu dari peningkatan pemahan siswa pada siklus I sebesar 73,72% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,20%

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan pemahaman secara optimal yang secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai inovasi peningkatan pemahan siswa pada SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar serta dapat menjadi inspirasi pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan pemahaman siswa
- b. Guru hendaknya perlu menambah wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.
- c. Guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah

disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.
- b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya ada sosialisasi model-model pembelajaran yang lebih efektif kepada guru-guru agar mereka dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.
- b. Pihak sekolah hendaknya semakin meningkatkan fasilitas-fasilitas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.
- c. Pihak sekolah hendaknya semakin meningkatkan fasilitas-fasilitas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofar. (2014). *Upaya Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw pada Pembelajaran PPKN Materi Arti Sumpah Pemuda Kelas III Semester I Di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo. Diakses melalui http://eprints.walisongo.ac.id/4094/3/133911135_bab2.pdf
- Umi Masrokhah. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta. Diakses melalui https://repository.usd.ac.id/11783/2/131114076_full.pdf.
- Vera Ariesta Hajar. (2007). *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/3453/1/Skripsi%20Full%20VERA.pdf>
- Waljiati. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta : Yogyakarta. Diakses melalui <http://repository.upy.ac.id/1230/1/Artikel.pdf>
- Rahmat (dalam Sobur). *Psikologi Umum*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 506
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 290
- Elizabeth Harlock. *Psikologi Perkembangan 2*. (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 58
- Chaplin J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 451
- Kartini Kartono dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. (Bandung: CV Pionir jaya, 2003), hal . 440
- Jalaludin Rahmat.. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 99
- Calhoun dan Acocela. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Semarang: IKIP Semarang, 1990), hal. 67
- Burns, R.B. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Jakarta: Arcan, 1993), hal. 69.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi V* (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 206
- Fitts (dalam Suwandi). “*Hubungan Efikasi Diri dan Konsep Diri pada Kecemasan Berbicara di Muka Umum Mahasiswa Studi Teologi Terapan Universitas Sanata Dharma*”. (Tesis, Program pascasarjana UGM, 2004), hal. 46
- Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006),

Lampiran 1 : RTL Siklus 1

RENCANA TINDAK LANJUT PTBK SIKLUS 1

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023

Materi : Konsep Diri Remaja

Kelas : X.4

No	Rencana Kegiatan	Waktu dan Tempat	Pihak Yg Terlibat
1	<p>Tahap perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPL dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw 2. Menyiapkan media layanan, alat dan perlengkapan yang diperlukan 3. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan layanan 4. Menyusun lembar kerja peserta didik 5. Membuat skenario pembelajaran secara daring 6. Melakukan koordinasi dengan TIM IT dan siswa 7. Menyiapkan aplikasi untuk editing video 	<p>Tanggal : 12 September 2023</p> <p>Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar</p>	<p>Pihak yang terlibat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Bagian Kurikulum 3. Wakasek Kesiswaan 4. Wakasek bagian administrasi 5. Wali kelas X.4 6. Koordinator BK dan staf BK 7. TIM IT dan TIM editing video 8. Bidang Sarpras
2	<p>Tahap Pelaksanaan atau Tindakan</p> <p>Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 		

	<p>a. Membuka layanan</p> <p>b. Menyiapkan tujuan layanan</p> <p>c. Menyampaikan kontrak layanan dan langkah – langkah</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Membentuk kelompok awal</p> <p>b. Membentuk kelompok ahli</p> <p>c. Menyimak materi</p> <p>d. Pembagian sub materi untuk diskusi kelompok ahli</p> <p>e. Berdiskusi</p> <p>f. Melakukan pengawasan</p> <p>g. Melakukan presentasi</p> <p>h. Tanya jawab</p> <p>i. Melakukan review materi yang kurang</p> <p>j. Diskusi pada kelompok awal</p> <p>k. Menyusun kesimpulan</p> <p>l. Mengerjakan LKPD</p>		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Melakukan refleksi</p> <p>b. Membagikan lembar evaluasi proses maupun hasil</p>		
4	<p>Tahap Pengamatan</p> <p>Melakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa ketika layanan</p>		

	<p>sedang berlangsung menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat, aktivitasnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan instrumen pengamatan terhadap proses layanan yang dilakukan oleh guru dan siswa 2. Melakukan kegiatan pengamatan 3. Melakukan analisis penilaian dari hasil pengamatan 4. Membuat kesimpulan <p>Tahap Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji hasil tindakan, ini dilakukan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan kemudian. 2. Melakukan identifikasi tentang kekurangan – kekurangan proses layanan yang perlu untuk diperbaiki 		
--	--	--	--

Lampiran 2 : RPL Siklus 1



SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
(TERAKREDITASI : A)

Alamat : Jl. Brigjend Slamet Riyadi, Karanganyar, Kode Pos 57714

Website : smamuh1kra.sch.id Email :

info@smamuh1kra.sch.id

NSS : 3040313090002 / NIS : 30007 / NPSN : 20312204

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) DARING
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Topik Layanan	Konsep Diri Remaja	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran	X SMA	Bidang Layanan	Pribadi
Metode / Tehnik	Cooperatife Jigsaw	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
Tanggal Pelaksanaan	September 2023	Waktu Pelaksanaan	2 X Pertemuan
<p>Tujuan :</p> <p>Tujuan Umum : Peserta didik/konseli dapat menganalisis unsur-unsur konsep diri sesuai kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh syukur</p> <p>Tujuan Khusus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis pengertian konsep diri dengan baik 2. Peserta didik mampu mengkritisi aspek konsep diri dengan tepat 3. Peserta didik mampu mendesain bentuk konsep diri dengan baik. 4. Peserta didik mampu memngimplementasikan konsep diri yang positif dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat 			
SKKPD	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
Profil Pelajar Pancasila			
<p>KEGIATAN LAYANAN :</p> <p>1. Tahap Awal /Pedahuluan</p> <p>a. Pernyataan Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdo'a bersama siswa 2) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya) 			

- 3) Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
- b. Penjelasan Tentang langkah – langkah kegiatan
 - 1) Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
 - 2) Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 2 x 45 menit, yang pertemuan pertama hari ini, yang pertemuan kedua minggu depan
- c. Mengarahkan Kegiatan (Konsolidasi)
 - 1) Konselor menjelaskan kembali kegiatan secara operasional, baik itu tehnik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan.
 - 2) Konselor mengajak anggota kelompok ice breaking (sambung kata)

2. Tahap Peralihan

- a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan
- b. Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan
- c. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas – tugas yang belum dipahami
- d. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tugas dan tanggung jawab dari masing – masing peserta didik.
- e. Konselor mengenali suasana (kesiapan) peserta didik dan mengatasinya jika belum siap
- f. Konselor memulai masuk ketahap inti.

3. Tahap Inti

Pertemuan pertama :

Aktifitas Guru

- a. Guru BK membagi kelompok menjadi empat kelompok asal/jigsaw secara aklamasi oleh guru
- b. Guru BK membagi lagi menjadi kelompok ahli
- c. Guru BK menayangkan materi dalam bentuk Powerpoint dan Video
- d. Guru BK membagi sub materi pada masing – masing kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli
- e. Guru BK membimbing setiap kelompok dalam membahas, dan menerima tanggapan dari pertanyaan dan membantu siswa untuk saling mempersiapkan presentasi pada kelompok asal/jigsaw

Aktifitas Siswa

- a. Peserta didik berkoordinasi dengan kelompok asal/jigsaw
- b. Peserta didik berkumpul/koordinasi dengan kelompok ahli
- c. Peserta didik mengamati dan membuat catatan kecil dari materi yang disampaikan melalui tampilan video dan Powerpoint
- d. Peserta didik menerima pembagian sub – materi yang diberikan guru BK
- e. Peserta didik berdiskusi, membahas, saling curah pendapat, tanya jawab tentang sub materi yang dibagikan tadi pada kelompok ahli

Pertemuan kedua :**Aktifitas Guru**

- a. Guru BK mempersilahkan siswa kembali ke kelompok ahli seperti semula
- b. Guru BK mempersilahkan kembali berdiskusi dengan kelompok ahli tentang pembagian sub – materi yang sudah dibagikan pada pertemuan kemarin
- c. Guru BK membimbing setiap kelompok dalam membahas, dan menerima tanggapan dari pertanyaan dan membantu siswa untuk saling mempersiapkan presentasi pada kelompok asal/jigsaw
- d. Ketika sudah selesai diskusi Guru BK mempersilahkan kembali siswa berkumpul pada kelompok asal/jigsaw
- e. Guru BK mempersilahkan siswa berpresentasi/diskusi dalam kelompok asal/jigsaw berdasarkan hasil diskusi pada kelompok ahli
- f. Guru BK mempersilahkan siswa untuk mereview dan membuat kesimpulan materi dalam kelompok asal/jigsaw dari awal sampai akhir
- g. Guru BK membagikan LKPD dalam bentuk googleform untuk diisi siswa saat itu juga

Aktifitas Peserta didik

- a. Peserta didik berkumpul kembali dengan kelompok ahli
- b. Peserta didik melanjutkan berdiskusi, membahas, saling curah pendapat, tanya jawab tentang sub materi yang dibagikan tadi pada kelompok Menerima masukan dan arahan dari Guru BK
- c. Setelah cukup berdiskusi peserta didik kembali ke kelompok asal/jigsaw
- d. Peserta didik berpresentasi dan berdiskusi dari hasil diskusi kelompok ahli kedalam kelompok asal/jigsaw
- e. Peserta didik mereview materi pada kelompok asal/jigsaw dan membuat sebuah kesimpulan
- f. Peserta didik menerima LKPD dari guru BK dan mengerjakan tugas pada saat itu juga melalui googleform yang sudah dibagikan linknya

<p>4. Tahap Penutup</p> <p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor menjelaskan bahwa kegiatan akan segera berakhir Konselor memberikan apresiasi kepada peserta didik Konselor memberikan penguatan aspek yang ditemukan oleh peserta didik dalam proses sosiodrama Peserta didik mengungkapkan kesan – kesan setelah mengikuti kegiatan Konselor merencanakan kegiatan lanjutan Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam 	
<p>EVALUASI</p>	
<p>Evaluasi Proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keaktifan peserta didik dalam berpendapat selama kegiatan berlangsung (<i>Communication</i>) ➤ Kerjasama yang ditampilkan peserta didik selama kegiatan berlangsung (<i>collaboration</i>) ➤ Kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang masalah terkait konsep diri ➤ Kreatifitas peserta didik dalam mengikuti layanan
<p>Evaluasi Hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memperoleh pemahaman baru mengenai konsep diri ➤ Peserta didik mampu mengkritisi konsep diri dalam dirinya ➤ Peserta didik dapat mengimplementasikan konsep diri dalam dirinya <p>(Peserta didik mengisi pertanyaan evaluasi google form yang telah disiapkan)</p>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Uraian materi
- Lembar kerja siswa

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Karanganyar, 22 September 2023
Guru BK

Sumarwanto, S.H., M.Pd.
NBM : 984 996

Tri Suharsi, S.Pd.
NBM : 110 6019